



Pembentukan Karakter melalui Program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Alina Nareswari¹, Nurul Latifatul Inayati²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding email: g000180250@student.ums.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 20 Juni 2022; Revisi: 10 Agustus 2022; Diterima: 22 Agustus 2022
Publikasi: 1 September 2022; Periode Terbit: September 2022

Doi: xxxx

Abstrak

Minimnya Pendidikan karakter yang didapatkan siswa sebagai pembentukan karakter akan menyebabkan semakin tingginya krisis moral pada para generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter pada sekolah merupakan sebuah pilihan yang tepat sebagai langkah pembentukan karakter pada siswa untuk mengatasi krisis moral yang semakin hari kian memprihatinkan. Sebagai upaya untuk menanamkan pembentukan karakter di sekolah maka SMA Muhammadiyah Wonosobo melakukan inovasi berupa pelaksanaan program *Trenclass* (kelas pesantren). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana berjalannya program *Trenclass* serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai seluk-beluk program *Trenclass*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif lapangan (*field research*) dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter melalui program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo berawal dari input siswa yang kemudian dijadikan sebagai landasan penyusunan program dan diwujudkan dengan kegiatan yang mendukung pendidikan karakter pada program *trenclass* seperti adanya kelas malam, kegiatan tahfiz, *tandiful 'am*, *outbound* dan juga pidato. Adapun evaluasi yang dilaksanakan secara berkala baik untuk siswa maupun untuk pengurus dan pengasuh program *Trenclass*. Kendala yang muncul selama program *Trenclass* berlangsung meliputi pemantauan yang kurang maksimal, perbedaan input siswa, kelas yang masih tercampur, adanya singgungan dengan siswa reguler, kurangnya privasi siswa serta perhatian yang kurang merata terhadap siswa dan siswi.

Kata Kunci: pembentukan karakter, program *trenclass*

Pendahuluan

Remaja sangat membutuhkan pembinaan akhlak sebagai langkah pencegahan agar tidak terjerumus pada

perbuatan tercela dan tidak bermanfaat yang dapat merusak masa depan. Maka usaha pembinaan akhlak seharusnya dapat diwujudkan baik oleh Lembaga



sosial maupun Lembaga Pendidikan yang ada di masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap masa depan bangsa yang ada ditangan para remaja.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlak yang dimiliki. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Tetapi jika akhlaknya rusak, maka akan rusak pula kehidupan masyarakat tersebut (Abdullah Y, 2007).

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelaslah bahwa pendidikan pada setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini terkait dengan pembentukan karakter peserta didik agar menjadi beretika, bermoral, santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Untuk itu penanaman akhlak sebagai wujud pendidikan karakter memiliki peran sebagai suatu sistem penanaman nilai kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), kesadaran (afektif) dan kehendak atau tindakan (psikomotor) dan sebagai aktualisasi pengetahuan dan kesadaran, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain serta lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan pendidikan wajib dan formal yang memiliki peranan untuk pendidikan karakter (Muthali et al., 2020).

Dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah, semua komponen di sekolah (*stakeholder*) harus dilibatkan termasuk komponen pendidikan itu sendiri, meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, hubungan yang berkualitas, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja bagi seluruh warga dan lingkungan sekolah. Sekolah, selain sebagai tempat untuk mendidik anak dengan pengetahuan, memiliki kewajiban untuk mendidik karakter siswa dan kepedulian siswa pada lingkungan (Sabardila et al., 2019)

SMA Muhammadiyah Wonosobo hadir dengan inovasi berupa "*Trenclass*" atau kelas pesantren sebagai wadah bagi para siswa untuk belajar agama dan sebagai pendisiplin akhlak. *Trenclass* terfokus pada luaran peserta didik yang memiliki akhlak atau karakter Islam yang kuat dan tidak hanya terfokus atau kuat pada pengetahuan saja, namun juga



dalam hal indahnya akhlak dan luasnya pengetahuan agama. Adanya *trenclass* diharapkan dapat menjadi penyeimbang antara pendidikan formal dengan pendidikan berbasis madrasah (Sabili, AR., 2019).

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang berjalannya program *trenclass* dan berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pembentukan Karakter melalui Program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo 2021/2022” agar dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam berinovasi sebagai upaya menanamkan akhlak pada peserta didik.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode kualitatif lapangan, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Jenis penelitian ini lebih sering disebut dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *phenomenologis* yang merupakan pendekatan dengan mengamati fenomena sosial dan menghasilkan data berupa data deskriptif.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang didapatkan melalui teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan secara langsung di lapangan.

Sedangkan teknik uji validitas data yang digunakan oleh peneliti adalah

teknik triangulasi data, yakni memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data itu sendiri. Teknik ini diperkuat dengan analisis kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat kembali untuk mempermudah penggabungan dua variabel yang kemudian dikualifikasikan Kembali.

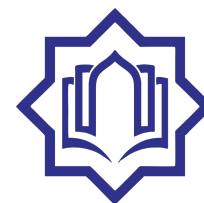
Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembentukan Karakter melalui Program *Trenclass*

Pembentukan karakter tentunya merupakan bagian dari tingkat keberhasilan suatu sekolah. Pembentukan karakter yang tertanam dengan baik tentunya akan melahirkan lulusan-lulusan berkualitas sebagai cerminan mutu dari suatu institusi Pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut SMA Muhammadiyah Wonosobo melakukan inovasi berupa sebuah program bernama “*Trenclass*” atau kelas pesantren yang didesain untuk mewujudkan tujuan Pembentukan karakter yang telah direncanakan sekolah.

2. Input Siswa

Input siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo sangat beragam dan dalam kategori baik serta dapat dibina. Dengan adanya berbagai jalur Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Muhammadiyah Wonosobo tersebut, maka diadakan pula persyaratan-persyaratan seperti penyerahan berkas, tes CBT, tes wawancara, dan *placement*



test serta pengumpulan piagam (jalur khusus) guna mengetahui input calon peserta didik baru di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter melalui program *Trenclass* bahwasanya faktor internal maupun eksternal merupakan bahan dasar yang sangat berpengaruh kepada penentuan strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembentukan karakter serta output yang dihasilkan. Faktor internal seperti keadaan fisik siswa, keadaan psikologis, minat, bakat serta potensi diri yang berbeda-beda tentunya sangat berpengaruh pada prestasi serta perkembangan kepribadian siswa. Begitu pula dengan faktor eksternal seperti pola asuh orangtua, status ekonomi keluarga, serta keutuhan keluarga juga menentukan bagaimana kepribadian serta prestasi siswa akan berkembang.

Pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA Muhammadiyah Wonosobo melakukan serangkaian tes sebagai syarat masuk. Untuk calon peserta didik program *Trenclass* terdapat serangkaian tes dan syarat berupa pengumpulan berkas, tes wawancara serta *placement test* yang terdiri dari tes lisan berupa tes baca al-Quran dan hafalan juz 30, hafalan doa sehari-hari, serta praktik ibadah. Sedangkan tes tulisan berupa tes menulis Arab serta pengetahuan mengenai holistik edukatif (al-Islam). Serangkaian tes tersebut digunakan untuk mengetahui latar belakang keluarga, kemampuan akademik, hafalan yang dimiliki, lingkungan tempat tinggal, minat, bakat, serta

seberapa jauh pengetahuan agama yang dimiliki oleh calon peserta didik.

Berdasarkan analisis data di atas, SMA Muhammadiyah Wonosobo sangat memperhatikan input siswa yang dibuktikan dengan penelusuran karakter awal siswa menggunakan serangkaian tes yang hasilnya dapat digunakan untuk menjalankan Pendidikan karakter melalui program *Trenclass*. Prosedur yang digunakan telah sesuai dengan teori yang digunakan peneliti pada BAB II dan data-data yang telah dipaparkan pada BAB III.

3. Pelaksanaan Program *Trenclass*

Program *Trenclass* tak lepas dari bagaimana pelaksanaannya berlangsung, karena dibuatnya program *Trenclass* adalah agar perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan diadakannya program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah untuk mewujudkan generasi muda yang unggul dalam prestasi serta berakhlakul karimah dimanapun berada. Tujuan tersebut sudah menggambarkan suatu upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Pada penelitian ini pelaksanaan Pendidikan karakter melalui program *Trenclass* terlihat lebih mengedepankan ilmu-ilmu agama dan Bahasa sebagai upaya menyeimbangkan ilmu agama dengan ilmu umum yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya siswa mempunyai pedoman hidup yang jelas dan sesuai dengan syariat Islam. Kurikulum yang digunakan oleh program *Trenclass* mengacu pada



kurikulum pondok pesantren modern Darussalam Gontor sehingga sudah sesuai dengan kurikulum pondok pesantren di Indonesia.

Menurut data yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, program *Trenclass* memiliki serangkaian agenda yaitu salat tahajud, salat subuh berjamaah, kuliah subuh, tahfiz, piket dan persiapan KBM, KBM sekolah, salat ashar berjamaah, ekstrakurikuler, bersih-bersih, salat maghrib dan isya' berjamaah, makan malam bersama, kelas malam, doa bersama, presensi, dan istirahat. Di luar kegiatan harian tersebut ada pula kegiatan mingguan yaitu tandiful 'am atau kerja bakti yang dilakukan di lingkungan *Trenclass* dan evaluasi mingguan yang disampaikan siswa kepada ustaz/ustazah. Sedangkan agenda semester yang dimiliki program *Trenclass* adalah ujian khusus yang diadakan setelah UAS serta tadabur alam yang dilakukan satu kali setiap akhir semester.

Adapun kegiatan tambahan bagi siswa program *Trenclass* yaitu penguatan bahasa Inggris dan bahasa Arab yang dilakukan setiap hari dengan memberikan kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris kepada siswa untuk dihafalkan dan diaplikasikan ke dalam bahasa sehari-hari. Untuk menguji penguatan bahasa siswa maka diadakanlah muhadharah dan *speech contest* atau pidato setiap minggunya.

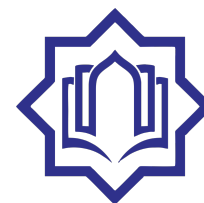
Dari seluruh agenda yang dimiliki program *Trenclass* peneliti menyimpulkan bahwa program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo telah berjalan sesuai dengan Visi Misi yang

mereka miliki. Kegiatan yang dilaksanakan cukup baik dan bermutu terbukti dari banyaknya prestasi yang dihasilkan oleh siswa *Trenclass* baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun daftar prestasi siswa program *Trenclass* terdapat pada halaman lampiran.

4. Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa karakter siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo yang mengikuti program *Trenclass* lebih kuat dan memiliki ciri khas. Karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa program *Trenclass* yaitu Karakter Mandiri, Religius dan Disiplin, Karakter Kreatif, Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca, Karakter Kerja Keras, Tanggung Jawab, dan Jujur, Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air, Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial.

Siswa program *Trenclass* berada di lingkungan sekolah selama 24 jam dan dalam pengawasan guru dan karyawan yang membuat mereka harus selalu mematuhi peraturan yang ada baik peraturan *Trenclass* maupun peraturan sekolah. Adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh program *Trenclass* juga membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri. Jauh dari orangtua membuat siswa *Trenclass* harus melakukan kegiatan sehari-hari dengan seperti mencuci baju, menyetrika, merapikan tempat tidur dan kegiatan-kegiatan lainnya tanpa bantuan orangtua. Hal ini menumbuhkan karakter mandiri pada diri siswa dengan baik.



Karakter religius siswa secara Islami juga baik seperti yang terlihat di lapangan bahwa adab siswa saat mendengar azan langsung bergegas menuju masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan salat berjamaah. Setelah selesai salat, siswa tidak langsung bergegas pergi namun duduk dengan khusyu' dan berdzikir bersama. Selesai berdzikir, beberapa siswa masih ada yang menyempatkan salat ba'diyah barulah setelahnya mereka kembali ke kelas. Pada jam istirahat siswa *Trenclass* diwajibkan untuk melaksanakan salat dhuha. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter disiplin.

Kebiasaan tersebut tak hanya terjadi pada siswa saja namun juga pada guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Bahkan pada bagian atas gerbang sekolah terdapat running text besar berwarna merah menyala dengan tulisan "SUDAHKAH ANDA SHOLAT?". Hal tersebut merupakan wujud besarnya kepedulian sekolah terhadap ibadah yang dilakukan oleh masyarakat sekolah.

Selain itu, cara berpakaian seluruh masyarakat sekolah sudah mencerminkan pribadi muslim yang santun dengan pakaian yang sesuai syariat seperti baju dengan panjang sampai ke paha dan tidak dimasukkan ke dalam rok bagi perempuan, penggunaan kerudung yang menutupi dada, penggunaan bahan yang tidak menerawang, berpakaian rapi, tidak memakai aksesoris bagi laki-laki kecuali jam tangan, dan tidak diperbolehkan mengecat rambut. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki karakter religius dan disiplin yang

sudah sesuai dengan Kemendiknas dan sudah sesuai dengan keadaan yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Program *Trenclass* memiliki kegiatan kelas malam yang digunakan untuk memberikan materi keagamaan serta bahasa kepada siswa secara lebih mendalam. Kelas malam yang diadakan program *Trenclass* selain untuk menambah wawasan siswa mengenai ilmu agama Islam juga untuk menambah wawasan siswa dalam berbahasa Arab dan Inggris. Pemberian kosakata bahasa Arab dan Inggris setiap hari membuat tumbuhnya karakter rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri siswa. Dampak dari karakter rasa ingin tahu terhadap arti dari kosakata serta cara penggunaannya dalam percakapan sehari-hari dan pada kalimat-kalimat tertentu membuat karakter kreatif siswa juga muncul. Perpaduan kedua karakter tersebut kemudian disalurkan ke dalam agenda pidato dan *speech contest* untuk mengasah kemampuan siswa dan menguji seberapa jauh kemampuan siswa dalam berbahasa.

Adanya pelajaran agama seperti *imla'*, tafsir, hadist, Aqidah, *Fiqh* dan *muthola'ah* selain menumbuhkan karakter religius juga membuat santri memiliki karakter gemar membaca. Karakter tersebut muncul dari kebiasaan membaca yang dibentuk program *Trenclass* sebagai bekal dalam setiap mata pelajaran yang diberikan.

Kegiatan siswa *Trenclass* yang sudah dijadwalkan setiap harinya membuat karakter kerja keras muncul pada diri siswa program *Trenclass* untuk berusaha menyelesaikan tugas serta



mencapai target-target yang telah ditetapkan. Agenda tahfiz menjadi rutinitas yang berpengaruh pada karakter kerja keras siswa. Pada agenda ini siswa memiliki target-target tersendiri yang telah ditetapkan sehingga karakter kerja keras pun muncul pada tiap diri siswa untuk memenuhi target hafalan masing-masing.

Selain karakter kerja keras, karakter tanggung jawab pun terlihat dari usaha mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas baik tugas sekolah maupun tugas program *Trenclass*. Setiap harinya siswa *Trenclass* diperbolehkan memegang *handphone* jika sudah menyetorkan hafalan. Selain karakter tanggungjawab yang muncul saat menggunakan *handphone* hanya untuk kegiatan bermanfaat dan keperluan sekolah, karakter kejujuran pun muncul ketika siswa harus mengembalikan *handphone* tepat waktu dan tidak menggunakannya untuk hal-hal yang berbau maksiat.

Karakter jujur juga muncul karena adanya agenda evaluasi mingguan terkait apa saja yang dilakukan dan apa saja yang terjadi selama satu minggu yang harus selalu siswa-siswi sampaikan kepada ustaz dan ustazah sebagai bahan evaluasi dan jika ada kendala yang muncul maka dapat lebih cepat diatasi oleh pengurus program *Trenclass*.

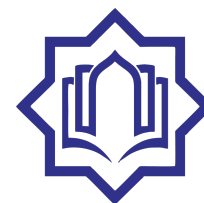
Jiwa kebangsaan dan cinta tanah air sudah sepatutnya melekat pada setiap warga negara Indonesia. Karakter cinta tanah air tidak hanya muncul sebagai tuntutan berbangsa saja, namun menjadi sebuah kewajiban sebagai wujud menghormati jasa para pahlawan yang telah mendahului kita. Kedua

karakter tersebut muncul pada setiap siswa sebagai wujud penanaman dari kebiasaan yang diajarkan oleh para guru serta seluruh elemen di sekolah.

Praktik dari karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa program *Trenclass* SMA Muhammadiyah Wonosobo terlihat dari keikutsertaan siswa dalam setiap acara peringatan hari-hari kebangsaan, praktik upacara hari Senin dari mulai pembukaan upacara, pembacaan Pancasila, pembacaan UUD 1945, penghormatan kepada sang Merah Putih, serta menyanyikan lagu-lagu nasional. Adanya ekstrakurikuler Perwira Muda (Paskibra) dan Hizbul Wathan (HW) juga merupakan wujud penanaman karakter berbangsa dan cinta tanah air di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Program *Trenclass* memiliki organisasi yang bernama OPTM yang memiliki kepanjangan Organisasi Pelajar *Trenclass* SMA Muhammadiyah Wonosobo. OPTM merupakan wadah bagi siswa program *Trenclass* untuk belajar berinteraksi serta melatih jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa dalam bersosial. Pada OPTM para siswa juga dituntut untuk belajar berkoordinasi serta berdiskusi atau bermusyawarah untuk mencapai mufakat.

Menurut peneliti, organisasi yang dibuat khusus untuk siswa *Trenclass* ini merupakan ide yang bagus untuk membekali siswa agar kelak ketika bermasyarakat para siswa tidak menjadi pasif namun bisa menjadi masyarakat yang aktif, kreatif serta inovatif. Organisasi ini juga menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli



sosial dalam diri para siswa *Trenclass* dengan adanya berbagai kegiatan seperti bakti sosial, berbagi takjil, galang dana, tandiful 'am setiap hari ahad dan kegiatan-kegiatan lainnya yang tentunya sangat mempengaruhi tumbuhnya karakter peduli lingkungan dan peduli sosial para siswa yang mengikuti program *Trenclass*.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa seluruh karakter yang terbentuk pada peserta didik di program *Trenclass* tersebut sudah sesuai dengan 18 nilai pendidikan karakter versi kemendiknas dan sudah sesuai dengan yang terjadi di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

5. Kendala Pelaksanaan Pembentukan Karakter melalui Program *Trenclass*

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi serta hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan Pendidikan karakter melalui program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo berlangsung diantaranya sebagai berikut:

a. Belum Maksimalnya Pemantauan

Program *Trenclass* berada di bawah pengawasan Wakil Kepala Sekolah selaku penanggung jawab dari program *Trenclass*. Meskipun sudah dilakukan evaluasi dari pihak sekolah dan pengurus *Trenclass* setiap dua minggu sekali, namun banyaknya aspek yang harus dipantau tak memungkiri adanya

beberapa hal yang kurang terpantau dengan baik.

Menurut peneliti komunikasi yang kurang intens serta evaluasi yang kurang disertai pemantauan langsung saat berlangsungnya kegiatan menjadikan kendala tersebut sulit dihindari. Pemantauan secara langsung juga sulit dilakukan karena banyaknya agenda diluar tugas pemantauan dari penanggung jawab Program *Trenclass*. Kunci utama dari kendala ini adalah komunikasi yang baik dari pihak pengurus program *Trenclass* dengan penanggung jawab.

b. Perbedaan Input Siswa

Dalam pelaksanaan program *Trenclass*, input siswa menjadi kendala yang cukup mendominasi. Perbedaan latar belakang keluarga dari tiap siswa menjadikan pola penanganan pada siswa pun tak bisa di samaratakan. Perbedaan input siswa terutama dalam pola asuh di rumah yang sangat berbeda dengan pola asuh pembina asrama menyebabkan siswa mengalami homesick karena harus keluar dari zona nyaman dan berusaha untuk hidup mandiri.

Menurut pengamatan peneliti, bermacam-macam input siswa mulai dari lingkungan, sifat, asal sekolah sebelumnya, serta kebiasaan-kebiasaan di rumah menjadikan siswa program *Trenclass* memiliki respon yang berbeda-beda terhadap peraturan-peraturan serta kegiatan yang ada. Siswa yang terlalu dimanja akan lebih sulit untuk beradaptasi dan menyebabkan rasa ingin berhenti dari program *Trenclass*. Sedangkan siswa yang berasal dari sekolah asrama atau pondok pesantren pada jenjang



sebelumnya akan merasa lebih nyaman mengikuti program *Trenclass* karena kegiatan tidak sepadat pada pondok pesantren pada umumnya.

c. Kelas yang Masih Tercampur

Siswa yang mengikuti program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo tetap mengikuti KBM seperti pada sekolah umumnya dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00. setelah selesai KBM siswa diperbolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat masing-masing sampai pukul 16.00. setelah itu barulah siswa mengikuti kegiatan program *Trenclass* kembali. Selama proses KBM, siswa *Trenclass* menjadi satu kelas dengan siswa yang tidak mengikuti program *Trenclass*. Hal ini menyebabkan sulitnya komunikasi pengurus *Trenclass* dengan wali kelas para siswa *Trenclass* karena kelasnya berpecah. Jadwal kajian kelas pun menjadi tidak serempak pada tiap tingkatan dan tiap anak. Hal ini juga mempersulit penyelarasan jadwal program *Trenclass* dengan kegiatan tersebut.

Menurut peneliti tercampurnya siswa program *Trenclass* dengan siswa umum juga menyebabkan adanya banyak singgungan yang dapat mempengaruhi pendirian siswa program *Trenclass* seperti ajakan untuk membolos, pulang ke rumah, nongkrong dan pengaruh- pengaruh lain yang menyebabkan semakin naiknya rasa tidak ingin melanjutkan program *Trenclass*.

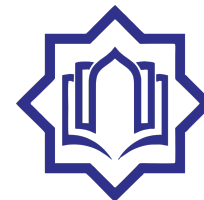
d. Perhatian yang Kurang Merata

Masa remaja merupakan masa dimana siswa sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan karena pada peralihan menuju dewasa ini pastinya mereka butuh pengarahannya dalam mengambil keputusan yang kelak akan berpengaruh pada masa depan mereka. Pola pengasuhan yang berbeda-beda dari tiap siswa juga berpengaruh terhadap keseharian siswa ketika mengikuti program *trenclass*. Jumlah siswa yang lebih banyak dari jumlah pengasuh tentunya membuat penanganan terhadap setiap anak tidak merata. Hal ini menyebabkan beberapa siswa khususnya siswa putra merasa bahwa perhatian dari para pengasuh tidak merata.

Menurut pengamatan peneliti hal ini terjadi karena penanganan antara siswa dan siswi memang berbeda. Penanganan terhadap siswa cenderung lebih keras dan tegas serta lebih banyak tuntutan yang diberikan. Hal ini bertujuan agar mereka lebih siap menjadi pemimpin yang tegas dan bijaksana serta memiliki sifat SAFT (Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh) sesuai dengan karakter yang dimiliki Rasulullah SAW dikemudian hari. Sedangkan untuk siswi penanganan cenderung dengan metode yang lebih halus mengingat sifat naluriah wanita yang lembut.

e. Kurangnya Privasi pada Asrama Putra

Gedung yang digunakan untuk program *Trenclass* berada didalam kompleks SMA Muhammadiyah Wonosobo. Asrama putri berada di Gedung D lantai 2 dan 3 dimana pada lantai 1 digunakan untuk mushola *Trenclass* yang menjadi



pusat kegiatan siswa bersampingan dengan ruang Kepala Sekolah. Gedung D ini merupakan wakaf PDM Wonosobo (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo) yang diamanahkan untuk dijadikan pondok atau asrama bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah Wonosobo. Sedangkan asrama putra berada di Gedung F lantai 1, bersampingan dengan ruang tinggal pengurus asrama dan juga dapur. Sedangkan pada lantai 2, 3 dan 4 merupakan ruang kelas yang digunakan untuk KBM SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Siswa *Trenclass* mengeluhkan bahwa privasi mereka sangat terbatas dikarenakan posisi asrama yang menjadi satu gedung dengan ruang kelas. Menurut peneliti, posisi asrama putra yang berada di lantai satu menyebabkan ketidaknyamanan muncul dalam diri siswa karena ketika menjelang KBM siswa-siswi yang hendak masuk ke kelas di Gedung F pasti harus melewati area asrama dan terkadang penghuni asrama pun lupa untuk menutup horden sehingga keadaan didalam kamar akan sangat mudah terlihat dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam beraktivitas didalam kamar saat sedang bersiap-siap KBM. Sedangkan untuk asrama putri karena posisi Gedung D tidak bersinggungan langsung dengan area kelas yang digunakan untuk KBM maka area asrama putri terasa nyaman dan aman.

Simpulan

Pelaksanaan pembentukan karakter melalui program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo dimulai dari input siswa yaitu penyerahan

berkas, diadakannya tes CBT, tes wawancara, *placement test* serta penyerahan piagam penghargaan (jalur khusus) yang tersusun menjadi rangkaian yang sistematis guna mengetahui latar belakang dan karakter awal siswa sehingga bisa digunakan untuk mengetahui pola pengajaran yang tepat bagi peserta didik baru. Proses pembentukan karakter pada program *Trenclass* menggunakan beberapa strategi yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Diadakannya kelas malam yang mencakup materi agama dan bahasa merupakan aspek kognitif. Penekanan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam kepada siswa dan siswi program *Trenclass* merupakan aspek afektif. Sedangkan adanya ekstrakurikuler, kegiatan outbond serta praktik pidato merupakan aspek psikomotorik. Karakter yang dihasilkan dari proses pelaksanaan Pendidikan karakter melalui program *Trenclass* antara lain adalah karakter mandiri, karakter religius, karakter disiplin, karakter kreatif, karakter rasa ingin tahu, karakter gemar membaca, karakter kerja keras, karakter tanggung jawab, karakter jujur, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter peduli lingkungan dan karakter peduli social. Beberapa karakter tersebut merupakan sebagian implementasi dari 18 pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh Kemendiknas.

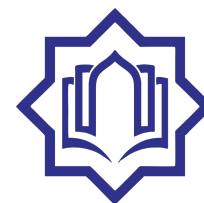
Kendala-kendala yang muncul dalam proses pembentukan karakter melalui program *Trenclass* di SMA Muhammadiyah Wonosobo terdiri dari 1) Pemantauan dari pimpinan sekolah



yang kurang maksimal sehingga beberapa kendala belum bisa teratasi dengan tuntas. 2) Perbedaan input siswa yang menyebabkan beragam respon siswa terhadap berbagai aturan program *Trenclass*. 3) Kelas yang masih tercampur menyebabkan sulitnya komunikasi pengurus *Trenclass* dengan wali kelas masing-masing siswa program *Trenclass*. 4) Perhatian guru yang dirasa para siswa kurang merata karena perbedaan pola asuh dan banyaknya siswa. 5) dan yang terakhir adalah kurangnya privasi pada asrama putra.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatimin. (2007). Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, Amzah: Jakarta.
- Agama, Kementrian. (2007). Al-Qur'an dan Terjemah.
- Akbar, Reni dan Hawadi. (2003). Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak, Grasindo: Jakarta.
- Anggara, Ridwan Vendi. (2014). Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem Boarding School dan Fullday School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, UIN Yogyakarta: Yogyakarta.
- Anshori, Nur Saifuddin. (2013). Pendidikan Karakter Nabi Muhammad SAW dalam Buku Sirah Nabawiyah Terjemahan Kitab Ar-Rachiiqu Al-Makhtum Karya Syeikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta: Jakarta.
- Daryanto. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Dava Media: Yogyakarta.
- Ekosusilo, Madyo. (1993). Dasar-dasar Pendidikan, Effhar Publishing: Semarang.
- Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa, Yuma Pustaka: Surakarta.
- Kaelan. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner, Paradigma: Yogyakarta.
- Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa, P., Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, P., Atiq Sabardila, B., Desatria Budiargo, A., Wiratmoko, G., Artha Himawan, J., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Hana Tri Cahyani, D., Handayani, R., & Artikel, H. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Journals.Ums.Ac.Id*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v1i2.10763>
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kemendiknas: Jakarta.
- Kesuma, Dharma. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kesuma, DKK. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Khumairoh, Mira. (2013). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Boarding School (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok), UIN Jakarta: Jakarta.
- Kumalaningsih, Sri. (2012). Metodologi Penelitian, Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujuan, UB Press:



- Malang.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Majid, Abdul DKK. (2012). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moeleong, Lexy J. (2012). Metode Peneliian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mu'awanah. (2020). "Pendidikan Karakter di Madrasah Berasrama (Islamic Boarding School) MTsN 2 Kota Kediri", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Muthali, A., Handayani, S. AL, Nirmala Sari, K., Wahyu Al Haniyah, I., Nur Ulfa, K., Mafida Feby Firdareza, R., Maulidiya, K., Ratnasari, E., Andaruningtyas, N., & Artikel, H. (2020). Penanggulangan Bullying dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Bendo, Boyolali. *Journals.Ums.Ac.Id*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v2i2.10784>
- Ningrum, Diah. (2015). "Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja" *Jurnal Unisia; Jurnal Pendidikan*.
- R, Nyoman Khutha. (2010). Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rachman, Muhammad Fauzi. (2014). Islamic Teen Parenting, Erlangga: Jakarta.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., ... & Suistri, S. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41.
- Sabili, Addinia Rizki dan Hendro Widodo. (2019). "Manajemen Kurikulum ISMUBA Berbasis Boarding School Di SMA Muhammadiyah Wonosobo" *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Saifuddin, Azwar. (2007). Metode Penelitian, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Santika, I Wayan Eka. (2020). "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pengembangan Research dan Devolpment, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta: Bandung.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3). Winarti, Euis. 2012. Pengembangan Kepribadian, Lentera Ilmu Cendekia: Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2017. Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan, Kencana: Jakarta.
- Zamtinah, DKK. (2021). "Model Pendidikan Karakter untuk Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan*.